

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU DENGAN  
PEDETEKSIAN IBU HAMIL BERISIKO DI DESA PALAPI  
KECAMATAN MUARA UYA**

**Maria<sup>1</sup>, Anik Purwati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>ITSK RS dr. Soepraoen, Malang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>anikasyda@itsk-soepraoen.ac.id, <sup>2</sup>mariaamdkeb77@gmail.com

**Abstrak**

Kader merupakan jembatan informasi antara masyarakat dan bidan yang menjadi tujuan keberhasilan program. Pemahaman tentang posyandu akan mempengaruhi perannya dalam melaksanakan posyandu secara efektif. Pemahaman tersebut dapat dicapai jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu. Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perubahan sikapnya. Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan kader tentang deteksi dini risiko pada ibu hamil Di Desa Palapi Kecamatan Muara Uya. Penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dimana seluruh kader diambil untuk dilakukan penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pengetahuan adalah kuesioner dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Untuk mengetahui hubungan data yang berhasil dikumpulkan kemudian diolah dengan uji statistik Chi Square. Pada penelitian ini bahwa Pengetahuan Sebagian besar responden mempunyai Tingkat Pengetahuan Baik (63,3%), dan Sebagian besar responden mempunyai pendeteksian ibu hamil berisiko baik yaitu (56,7%). Ada hubungan antara pengetahuan dengan pendeteksian ibu hamil berisiko oleh kader posyandu Desa Palapi Kecamatan Muara Uyaditunjukkan dengan p value 0,000 (<0,05).

**Kata Kunci :** pengetahuan, kader posyandu, deteksi dini ibu hamil

***Abstract***

*Cadres are a bridge of information between the community and midwives who are the goal of program success. Understanding of posyandu will influence its role in implementing posyandu effectively. This understanding can be achieved if someone has good knowledge about posyandu. A person's knowledge will influence changes in his attitude. The research objective of this study is to determine the relationship between cadres' knowledge regarding early detection of risks in pregnant women in Palapi Village, Muara Uya District. This research is an analytical survey with a cross sectional approach. The sampling technique used in this research was total sampling where all cadres were taken for research. The instrument used to measure the variable level of knowledge is a questionnaire with categories good, sufficient and poor. To find out the relationship, the data that was collected was then processed using the Chi Square statistical test. In this research, the knowledge of most respondents had a good level of knowledge (63.3%), and the majority of respondents had good detection of risky pregnant women, namely (56.7%). There is a relationship between knowledge and the detection of pregnant women at risk by posyandu cadres in Palapi Village, Muara Uya District, shown with a p value of 0.000 (<0.05).*

**Keywords:** Knowledge, Posyandu Cadres, Early Detection of Pregnant Women Risk

## **Pendahuluan**

Kader merupakan jembatan informasi antara masyarakat dan bidan yang menjadi tujuan keberhasilan program. Pemahaman tentang posyandu akan mempengaruhi perannya dalam melaksanakan posyandu secara efektif. Pemahaman tersebut dapat dicapai jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu. Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perubahan sikapnya. Kematian ibu dapat dicegah jika kita dapat melakukan deteksi dengan baik sehingga kehamilan dapat direncanakan dan dipersiapkan secara terpadu dalam upaya penyelamatan ibu. Salah satu alat untuk mendeteksi resiko tinggi ibu hamil adalah dengan menggunakan Kartu Skor Poedji Rohjati (Darmiyanti & Adiputri, 2020). Kehamilan dan persalinan merupakan proses alami, tetapi perlu perawatan diri yang khusus agar ibu dan janin dalam keadaan sehat. Karena itu kehamilan yang normalpun mempunyai resiko kehamilan, namun tidak secara langsung meningkatkan resiko kematian ibu. Keadaan tersebut dinamakan faktor resiko (Riansih, 2022).

Pemberdayaan masyarakat akan memiliki kendala bila tidak di dukung peran aktif dari masyarakat itu sendiri. Kader kesehatan merupakan hasil dari memfasilitasi proses pemberdayaan masyarakat apabila diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat. Proses pendampingan memang dilakukan oleh bidan desa, namun demikian dalam menggerakkan masyarakat tidak terlepas dari peran kader sebagai orang yang membawa misi kesehatan serta terdekat dengan masyarakat. partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu sebagai fasilitator dalam masyarakat, seorang kader harus terampil mengintegrasikan tiga hal penting yakni optimalisasi fasilitasi, waktu yang disediakan, dan optimalisasi partisipasi masyarakat (Riansih, 2022). Berdasarkan survey pendahuluan wawancara dari 5 kader posyandu Desa Palapi Kecamatan Muara Uya dari kelima kader tersebut diantaranya 3 kader belum mengetahui tentang deteksi dini resiko pada ibu hamil sedangkan 2 kader sudah mengetahui deteksi dini resiko pada ibu hamil.

Keberlangsungan kegiatan posyandu digerakkan oleh kader yang berasal dari anggota masyarakat setempat, berminat dan bersedia menjadi kader, bersedia bekerja secara sukarela serta memiliki kemampuan dan waktu luang. Kader posyandu mempersiapkan, bertugas mulai melaksanakan dari kegiatan posyandu, menggerakkan masyarakat, hingga membuat laporan. Kader bertindak sebagai penggerak utama kelancaran kegiatan posyandu sehingga perlu mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan yang benar khususnya yang berhubungan dengan informasi dasar posyandu (Chahyanto et al., 2019). Namun yang dilematis adalah satu sisi kader diharapkan dapat menjalankan perannya dengan baik, tetapi pengetahuan dan kemampuan kurang memadai di bidang kesehatan salah satunya tentang gizi dan insentif dan dukungan moril juga kerap menjadi salah satu penghambat kinerja para Kader, serta pendidikan rata rata kader tidak terlalu tinggi, di daerah yang jauh dari pusat kota, masih ditemukan kader dengan pendidikan yang relative rendah, lulusan SMP atau sedikit yang lulus SMA dan masih banyak kader kader yang berusia tua. Tidak terlalu mudah mencari pengganti dari kader-kader senior tersebut, karena para kader senior sudah sangat banyak berjasa bagi perkembangan desa (Hakiki et al., 2019).

Mengenalkan resiko tinggi pada ibu hamil dapat dilakukan dengan skrining/deteksi dini berbagai faktor resiko secara pro aktif terhadap semua ibu hamil,

sebaiknya diawal kehamilan oleh para petugas kesehatan maupun non kesehatan namun terlatih di tengah masyarakat, misalnya ibu hamil, ibu PKK, karang taruna, keluarga, dan ibu kader. Jadi penting sekali mengetahui pengetahuan kader tentang deteksi dini pada ibu hamil dan penerapan deteksi dini kehamilan resiko tinggi oleh kader (. & Novitayanti, 2021). Kader kesehatan memiliki peran yang besar dalam hal deteksi dini risiko tinggi kehamilan dan persalinan (Suhartini, 2019). Kader bertindak sebagai penggerak utama kelancaran kegiatan posyandu sehingga perlu mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan yang benar khususnya yang berhubungan dengan informasi dasar posyandu (Chahyanto, 2019). Peran kader kesehatan sangat penting sehingga dengan pemahaman yang baik maka akan dengan mudah untuk memberikan informasi terkait dengan kehamilan dan persalinan yang beresiko (Suwarnisih, 2020). Mengenali kemungkinan tanda- tanda bahaya saat hamil dan dideteksi sejak dini kemudian ditangani dengan baik oleh tenaga medis yang profesional. Jika tenaga medis tidak mempunyai keterampilan untuk melakukan hal ini, komplikasi lebih lanjut akan timbul kematian neonatal yang merupakan akibat langsung dari buruknya manajemen kehamilan dan persalinan (Aris et al., 2023).

Peran kader dalam mengenali dan mendeteksi ibu hamil resiko tinggi sangat penting, karena kader merupakan bagian dari masyarakat dan dapat berkontribusi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dari segi promotif dan preventif. Menurut (Listyaningsih et al., 2016). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Desa Palapi Kecamatan Muara Uya pada bulan Mei 2024 kepada 15 responden. Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan kader tentang deteksi dini risiko pada ibu hamil Di Desa Palapi Kecamatan Muara Uya.

## **Metode Penelitian**

Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah kader posyandu sebanyak 30 orang yang ada di Desa Palapi Kecamatan Muara Uya. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dimana seluruh kader diambil untuk dilakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Desa Palapi Kecamatan Muara Uya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pengetahuan adalah kuesioner dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Untuk mengetahui hubungan data yang berhasil dikumpulkan kemudian dioleh dengan uji statistik Chi Square.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan umur**

| Kategori | Frekuensi | %    |
|----------|-----------|------|
| 20-30    | 8         | 26,7 |

|               |           |            |
|---------------|-----------|------------|
| 31-40         | 12        | 40,0       |
| 41-50         | 10        | 33,3       |
| <b>Jumlah</b> | <b>30</b> | <b>100</b> |

Karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar berumur 31 - 40 tahun sebesar 12 responden (26,7%), umur tersebut termasuk kategori dewasa.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

| Kategori      | Frekuensi | %          |
|---------------|-----------|------------|
| SD            | 12        | 40,0       |
| SLTP          | 7         | 23,3       |
| SLTA          | 9         | 30,0       |
| S1            | 2         | 6,7        |
| <b>Jumlah</b> | <b>30</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 12 responden (40,0%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

| Kategori      | Frekuensi | %          |
|---------------|-----------|------------|
| IRT           | 29        | 96,7       |
| Honorar       | 1         | 3,3        |
| <b>Jumlah</b> | <b>30</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar responden mempunyai pekerjaan IRT sebanyak 29 responden (96,7 %).

## 2. Identifikasi Pengetahuan dan Pendeteksian Ibu Hamil Berisiko

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Pendektesian Kehamilan berisiko**

| Kategori      | Frekuensi | %          |
|---------------|-----------|------------|
| Kurang        | 4         | 13,3       |
| Cukup         | 7         | 23,3       |
| Baik          | 19        | 63,3       |
| <b>Jumlah</b> | <b>30</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan identifikasi tingkat pengetahuan sebagian besar responden mempunyai Tingkat Pengetahuan Baik sebanyak 19 responden (63,3%)

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pendeteksian Kehamilan Berisiko oleh kader posyandu**

| Kategori      | Frekuensi | %          |
|---------------|-----------|------------|
| Kurang        | 4         | 13,3       |
| Cukup         | 9         | 30,0       |
| Baik          | 17        | 56,7       |
| <b>Jumlah</b> | <b>30</b> | <b>100</b> |

Sebagian besar Pendeteksian ibu hamil Berisiko oleh kader posyandu mempunyai kategori yang baik sebanyak 17 responden (57,7%).

### 3. Analisis Hubungan pengetahuan dengan pendeteksian ibu hamil berisiko oleh kader posyandu di desa Palapi kecamatan Muara Uya

**Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Pendeteksian Ibu Hamil Resiko oleh Kader Posyandu di Desa Palapi kecamatan Muara Uya**

| Pengetahuan Kader | Pendeteksian Ibu Hamil Berisiko |     |       |      |      |     | Total | P.Value |
|-------------------|---------------------------------|-----|-------|------|------|-----|-------|---------|
|                   | Kurang                          |     | Cukup |      | Baik |     | f     | %       |
|                   | f                               | %   | f     | %    | f    | %   |       |         |
| Kurang            | 4                               | 100 | 0     | 0    | 0    | 0   | 4     | 13,0    |
| Cukup             | 0                               | 0   | 7     | 77,8 | 0    | 0   | 7     | 23,3    |
| Baik              | 0                               | 0   | 2     | 22,2 | 17   | 100 | 19    | 63,3    |
| Total             | 4                               | 100 | 9     | 100  | 17   | 100 | 30    | 100     |

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan kader posyandu dengan pendeteksian ibu hamil berisiko di desa Palapi Kecamatan Muara Uya ditunjukan p-value 0,000 (<0,05).

### Pembahasan

Berdasarkan tabe 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar ibu kader posyandu memiliki umur 31-40 tahun sebanyak 12 responden (26,7%), umur tersebut termasuk kategori dewasa. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Suwarningsih (2020) sebagian besar yaitu berumur 40 - 60 tahun sebanyak 75%. diharapkan orang dewasa yang menjadi kader posyandu memikul tanggung jawab sebagai penggerak posyandu dan dapat menyampaikan informasi tentang kesehatan kepada masyarakat. Umur seseorang akan mempengaruhi kinerja karena semakin lanjut umurnya akan semakin bertanggung jawab, lebih tertib, lebih bermoral, lebih berbakti dari pada umur muda. bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh usia/umur dimana tingkat kemampuan dan kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan menerima informasi, sedangkan pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang terutama dalam memotivasi untuk berperan dalam pembangunan keseluruhan (Purwaningrum, 2018).

Sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 12 responden (40,0%), penelitian sebelumnya yaitu Suhartini (2018) sebagian besar (75,8%) Kader pendidikan terakhir  $\leq$  SLTP. Tingkat pendidikan kader sangat mempengaruhi dalam melakukan penerapan model deteksi/skrining resiko tinggi kehamilan pada ibu hamil di wilayahnya, baik itu formal maupun non formal. Tahap pendidikan sangat menentukan kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah dalam kehidupannya baik di lingkungan sosial maupun di lingkungan kerjanya.

Berdasarkan tabel 4 diatas sebagian besar responden mempunyai pekerjaan IRT sebanyak 29 responden (96,7 %). Hal ini sesuai dengan penelitian Purwaningrum (2018)

sebagian besar subjek (58%) mengurus rumah tangga dan sisanya bertani dan berdagang. Ibu rumah tangga waktunya lebih banyak di rumah. Besar IRT harapan nya apabila ada kegiatan misalnya kelas untuk ibu hamil, posyandu, penyuluhan akan siap mengikuti. Peran kader posyandu sangat besar dalam memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat, kader yang pada dasarnya dekat dengan lingkup masyarakat dapat membantu keberhasilan program - program pemerintah dalam mengatasi masalah kesehatan ibu dan anak (Dewi, 2019). Sehingga di sini sangatlah di perlukan kader yang siap dan mempunyai waktu luang yang banyak. Pekerjaan IRT akan fokus terhadap tugas dirumah dan tugas menjadi kader posyandu.

Berdasarkan identifikasi tingkat pengetahuan sebagian besar responden mempunyai Tingkat Pengetahuan Baik sebanyak 19 responden (63,3%). hal ini tidak sesuai dengan penelitian Sholehani (2018) yaitu cukup (76,2%). Kondisi tingkat pengetahuan kader seperti demikian menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan mereka baik, hal ini disebabkan semua peserta merupakan kader aktif dalam mengelola posyandu di wilayahnya masing masing. Para kader kesehatan/posyandu memerlukan pengetahuan yang terkini karena pengetahuan sifatnya berkembang. Pengetahuan selalu yang mereka peroleh selama ini selalu update karena selain setiap bulan ada pertemuan kader juga para kader memperoleh informasi yang ter update dari media sosial yang ada. Kader merupakan perpanjangan dari tenaga kesehatan memiliki peran dalam pelayanan kesehatan yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu serta memiliki frekuensi tatap muka kader yang lebih sering daripada petugas kesehatan lainnya (Solehati, 2018). Menurut Notoadmodjo (2015) banyak hal yang menentukan pengetahuan yakni pendidikan, media/informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Peningkatan pengetahuan seseorang bisa karena kematangan usia dan pendidikannya.

Sebagian besar Pendeteksian ibu hamil Berisiko oleh kader posyandu mempunyai kategori yang baik sebanyak 17 responden (57,7%). Hal ini sesuai penelitian Purwaningrum (2018), sebagian besar subjek berperilaku baik melaporkan semua kejadian (75%) deteksi dini resiko kehamilan. Hal ini merupakan langkah awal dari pemeliharaan kesehatan ibu hamil dan termasuk salah satu upayaantisipasi untuk mencegah terjadinya angka kematian ibu (Dewi, 2020).

Hasil uji statistik *Chi Square* di dapatkan nilai  $p = 0,000$ . Hal ini menerangkan bahwa ada hubungan pengetahuan kader posyandu dengan pendeteksian ibu hamil berisiko di Desa Palapi Kecamatan Muara Uya. Hal ini sesuai dengan penelitian Hal ini sesuai dengan penelitian Purwaningrum (2019) bahwa bahwa pengetahuan kader berpengaruh secara signifikan (rendah/lemah tapi pasti) terhadap perilaku kader dalam melaporkan deteksi dini resiko tinggi ibu hamil. Kader yang mempunyai pengetahuan baik tentang model deteksi dini kehamilan risiko tinggi, maka diharapkan faktor risiko tinggi kehamilan dapat diketahui lebih dini sehingga dapat dilakukan penanganan dengan cepat dan tepat, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap penurunan angka kematian ibu hamil (Suhartini, 2019). Faktor penguat untuk mengubah perilaku masyarakat salah satunya adalah peran serta kader (Muhith, 2019). Pengetahuan kader yang baik akan meningkatkan penerapan model deteksi dini kehamilan resiko tinggi. Pengenalan

kemungkinan terjadinya tanda bahaya kehamilan harus secara dini dan ditangani dengan benar oleh kader kesehatan. Apabila kader kesehatan kurang mampu melakukan deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan, maka akan terjadi komplikasi yang lanjut yang akan mengakibatkan kematian ibu dan bayi. Kematian tersebut merupakan dampak komplikasi kehamilan utama yaitu perdarahan, hipertensi, infeksi dan abortus (Ersila, 2018).

## Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan baik (63,3%), dan mayoritas responden mempunyai pendeteksian ibu hamil berisiko baik yaitu (56,7%). Ada hubungan antara pengetahuan dengan pendeteksian ibu hamil berisiko oleh kader posyandu Desa Palapi Kecamatan Muara Uya ditunjukkan dengan p value 0,000 ( $<0,05$ ).

## Referensi

- . S., & Novitayanti, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penerapan Model Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Oleh Kader Posyandu Di Desa Jaten, Karanganyar. *Jurnal Kebidanan*, 13(02), 140. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v13i02.475>
- Aris, A. H., Esti, E. Y., & Anggrek, S. A. (2023). Efektifitas Pelatihan Kader Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16547–16553. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i3.20543>
- Chahyanto, B. A., Pandiangan, D., Aritonang, E. S., & Laruska, M. (2019). Pemberian informasi dasar Posyandu melalui kegiatan penyegaran kader dalam meningkatkan pengetahuan kader di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.30867/action.v4i1.119>
- Chahyanto, A.B, dkk. 2019. Pemberian Informasi Dasar Posyandu Melalui Kegiatan Penyelenggaraan Kader Di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga. P-ISSN : 2527-3310 E-ISSN : 2548-5741
- Darmiyanti, N. M. D., & Adiputri, N. W. A. (2020). Efektivitas pelatihan kerja terhadap kinerja kader Posyandu. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 95. <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.95-102>
- Hakiki, R. J., Yustati, E., & Chandra, E. (2019). Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan. *Jurnal Ilmiah*, 15(2), 58–66.
- Noviyanti, R., & Mulyasari, I. (2023). Hubungan Tinggi Badan Ibu, Riwayat KekuranganEnergi Kronis (KEK), dan Usia Ibu Saat Hamil denganKejadian Stunting pada Batita Usia 12-35 Bulan Di Desa Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 15(2), 266–274.
- Riansih, C. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil Dengan Sikap Melapor Pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Permata Indonesia*, 13(2), 100–106. <https://doi.org/10.59737/jpi.v13i2.168>
- Tinggi, K. R. (2014). Studi Deskripsi Pengetahuan Kader Posyandu Rw Xv Perum Josroyo Indah Jaten Karanganyar Tentang Pemantauan Kehamilan Resiko Tinggi

- Suwarnisih, *Aris Noviani*.
- Suwarnisih, Noviani. A. 2020. Study Deskripsi Pengetahuan Kader Posyandu RW XV Perum Josroyo Indah Jaten Karanganyar tentang Pemantauan Kehamilan Resiko Tinggi. (Jurnal Maternal)
- Suhartini, Ahmad. 2019. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Kader Tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikulur Tahun 2018. Medikes (Media Informasi Kesehatan), Volume 6, Nomor 1, Mei 2019